

ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL DAGO SETELAH HUJAN

Nanda Yudha Karisma¹, Ita Kurnia², Mutiara Luh Ponda³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas Nusantara PGRI Kediri³

Pos-el: nandakarisma55@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id², mutiaraluhponda@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis fenomena campur kode dalam novel "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire. Masalah utama yang dibahas adalah bagaimana dan mengapa penggunaan campur kode terjadi dalam novel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk campur kode serta memahami fungsi campur kode dalam novel. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan dokumenter untuk pengumpulan data dan analisis struktural untuk analisis data. Data dikumpulkan dengan membaca teks novel secara menyeluruh dan mencatat bagian-bagian yang relevan dengan campur kode. Data kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dideskripsikan setiap bentuk campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan campur kode dalam novel mencerminkan keragaman budaya dan latar belakang sosial karakter-karakternya. Campur kode ke bahasa Inggris menunjukkan fleksibilitas dan kompleksitas karakter, sementara campur kode dengan bahasa lokal seperti Jawa dan Arab menambah kedalaman pada dialog. Penggunaan campur kode ini memperkaya gaya bahasa dan menggambarkan realitas sosial yang dinamis. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami keragaman bahasa dan budaya dalam menciptakan karakter yang autentik dan menarik dalam karya sastra. Dengan demikian, novel ini tidak hanya mencerminkan kehidupan sehari-hari tetapi juga menunjukkan pentingnya integrasi budaya dalam komunikasi.

Kata Kunci: Novel, Bahasa, Campur Kode.

ABSTRACT

This research analyzes the phenomenon and code mixing in Skysphire's novel "The Day After the Rain". The main issue discussed was how and why the use of mixed code occurred in the novel. This research aims to explain the forms of code mix and to understand the function of the code mix in the novel. This research methodology uses a documentary approach to data collection and structural analysis for data analysis. Data is collected by reading the novel text thoroughly and recording the parts that are relevant to the code mix. The data is then identified, classified, and described every form of code mixing. The results show that the use of mixed code in the novel reflects the cultural diversity and social background of the characters. Mixing code into English shows the flexibility and complexity of characters, while mixing code with local languages such as Java and Arabic adds depth to the dialogue. This mixed use of code enriches language styles and depicts a dynamic social reality. This research emphasizes the importance of understanding linguistic and cultural diversity in creating authentic and attractive characters in literary works. Thus, the novel not only reflects everyday life but also shows the importance of cultural integration in communication.

Keywords: Novels, Language, Code Mixing.

1. PENDAHULUAN

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Astuti bahwa bahasa pada prinsipnya merupakan alat untuk berkomunikasi dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakai bahasa (Mailani, 2022: 4). Pada dasarnya kegiatan interaksi dan komunikasi tidak akan berjalan dengan baik dan benar tanpa adanya bahasa sebagai alat. Bahasa dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat.

Karena kontak bahasa terjadi, penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi dalam masyarakat adalah kegiatan yang tidak dapat dihindari. Banyak orang di Indonesia terus menggunakan bahasa daerah mereka untuk berkomunikasi dengan orang lain yang dapat memahami apa yang mereka katakan. Ini disebabkan oleh keanekaragaman suku di Indonesia, yang semuanya masih berbicara bahasa aslinya.

Di sisi lain, penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa asing seperti bahasa Inggris menunjukkan adanya pengaruh globalisasi dan multikulturalisme dalam kehidupan sehari-hari. Ketika penutur bahasa menggunakan dua bahasa atau lebih dalam satu ujaran, penggunaan campur kode dalam bahasa adalah fenomena yang umum di masyarakat multibahasa. Penggunaan campur kode dapat melakukan berbagai fungsi, seperti menunjukkan identitas sosial, membangun hubungan dengan penutur lain, atau mengkomunikasikan makna yang tidak dapat disampaikan dengan satu bahasa.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana terjadinya campur kode pada novel "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire. Yang dimaksud dengan campur kode yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih dengan memasukkan unsur

bahasa satu ke unsur bahasa lainnya guna memperluas gaya bahasa (Ulfiani, 2014: 97).

Sedangkan menurut Suandi, pengertian campur kode yaitu salah satu ragam bahasa dengan penggunaan dua bahasa atau lebih secara santai antara orang yang kenal dengan akrab (Futiah, 2021: 8). Dengan mempertimbangkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dalam komunikasi di mana elemen dari salah satu bahasa dimasukkan ke dalam bahasa lainnya. Ini dapat terjadi dengan tujuan meningkatkan gaya bahasa atau untuk terlibat dalam percakapan santai dengan orang yang akrab. Campur kode banyak terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Novel "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire adalah salah satu buku sastra Indonesia yang menarik untuk dibahas.

Novel ini mengangkat masalah kompleksitas kehidupan masyarakat didaerah Bandung. Penggunaan campur kode yang dilakukan oleh para karakter dalam buku ini adalah salah satu elemen yang menarik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan wujud campur kode dalam novel "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada dua. Pertama, metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumenter, yaitu metode yang digunakan untuk membaca dokumen atau novel yang dikaji. Kedua, untuk analisis data menggunakan metode struktural, yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis struktur campur kode yang terdapat di dalam novel (Maulina, 2018: 4). Proses pengumpulan data dilakukan dengan membaca teks secara menyeluruh dan mencatat bagian-bagian yang berhubungan dengan campur kode dalam

novel Dago Setelah Hujan karya Skysphire.

Data yang terkumpul kemudian diidentifikasi, diklasifikasikan, dan dideskripsikan setiap bentuk campur kode. Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi berbagai literatur yang relevan dan kredibel, yang mencakup buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya.

Salah satu sumber utama yang dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah penerbit PT Akad Media Cakrawala yang berlokasi di Depok. Penerbit ini dikenal dengan reputasinya yang baik dalam menerbitkan karya-karya sastra berkualitas tinggi. Pada tahun 2023, PT Akad Media Cakrawala menerbitkan cetakan keenam dari novel berjudul "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire.

Novel ini dipilih sebagai salah satu bahan utama penelitian karena selain memiliki narasi yang kaya dan kompleks, juga menawarkan perspektif mendalam mengenai dinamika sosial dan emosional dalam konteks pernikahan dan percerahan, yang relevan dengan fokus penelitian ini.

Dengan menggunakan sumber dari penerbit yang kredibel dan novel yang telah melewati beberapa kali cetakan, penulis berharap dapat memberikan analisis lebih akurat dan terpercaya dalam menggali tema-tema sosial yang diangkat dalam novel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Novel "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire menampilkan banyak contoh penggunaan campur kode. Dinamika sosial dan kultural para karakter dalam novel ditunjukkan dengan penggunaan ini. Bentuk-bentuk campur kode yang ditemukan dalam novel tersebut akan dibahas di sini. Untuk memfasilitasi pemahaman tentang jenis kata yang digabungkan dalam percakapan para karakter, serta halaman di mana kata-kata

tersebut muncul, data ini disusun dalam tabel.

Tabel 1.
Hasil Analisis Data Campur Kode

Campur kode			
Inggris	Jawa	Sunda	Arab
Fitting (hlm. 8)	Anteng (hlm. 88)	Ege (hlm. 34)	Amin (hlm. 118)
Matching (hlm. 10)	Kesel (hlm. 285)	Neng (hlm. 323)	Alhamdulillah (hlm. 323)
Sorry (hlm. 14)	Rewel (hlm. 312)		
Refund (hlm. 15)	Merem (hlm. 312)		
Avail (hlm. 15)	Waras (hlm. 313)		
Chat (hlm. 20)			
Excited (hlm. 43)			
Stay (hlm. 82)			
Honeymoon (hlm. 95)			
Delivery (hlm. 116)			
Upload (hlm. 118)			
Password (hlm. 124)			
Stop (hlm. 188)			

Pembahasan

1. Halaman 8

"Selamat siang, Mr. Dago dan Ms Shireena, selamat datang di butik kami."

"Selamat siang Ms. Aura, di luar cerah sekali ya."

"Benar sekali, Miss. Sepertinya langit tahu kalau hari ini ada tamu spesial kami yang ingin *fitting* baju pernikahannya."

Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris digunakan secara bersamaan dalam percakapan kode. Dalam percakapan ini, istilah "*fitting*" mengacu pada proses mencoba pakaian, khususnya pakaian pernikahan, untuk memastikan bahwa ukurannya tepat dan sesuai dengan tubuh pemakai.

2. Halaman 10

"Kamu oke kalo jasnya pakai yang hitam?"

"Aku oke aja sih, pakai yang hitam juga nggak masalah."

"Bener? Bukan karena kemauan aku?"

"Lebih *matching* yang warna hitam, kalau biru terlalu terang dan putih nggak cocok sama konsep wedding kita. Hitam paling netral."

"Yep, dan calon suamiku ini lebih gagah dengan warna hitam."

Dalam percakapan di atas, penggunaan kata *matching* yang berasal dari bahasa Inggris memiliki arti yang merujuk pada kesesuaian atau kecocokan antara dua atau lebih elemen. Di sini, *matching* digunakan untuk menyatakan bahwa warna jas hitam lebih cocok atau sesuai dengan konsep pernikahan mereka.

3. Halaman 14

"Setelah liat foto itu, gue rasa lo tahu dia siapa? *Sorry*, Go. Gue sama Renzi epakat untuk ngasih tahu lo soal ini."

Dalam percakapan di atas, kata *sorry* berasal dari bahasa Inggris. Dalam konteks ini, *sorry* digunakan untuk mengungkapkan permintaan maaf sebelum menyampaikan informasi yang mungkin tidak menyenangkan atau mengejutkan.

4. Halaman 15

"Orang dari toko bunga ngabarin kalau banyak bunga yang diganti, kalau misalnya kita keberatan mereka nggak masalah untuk *refund* setengah dananya."

"Kenapa diganti?"

"Banyak yang belum *Avail* katanya, menurut kamu gimana? Tapi mereka juga nyaranin toko bunga lain untuk kita cek, jadi mereka balikin setengah uangnya dan kita bisa pake florist lain buat cari bunga yang nggak ada ditoko mereka."

Dalam percakapan di atas, kata *refund* dan *avail* dari bahasa Inggris digunakan. Kata *refund* berarti pengembalian uang, dalam hal ini setengah dari dana yang telah dibayarkan jika bunga yang dipesan tidak tersedia. Sementara itu, kata *avail* merujuk pada ketersediaan. Jadi, *belum avail* berarti bunga yang diinginkan belum tersedia.

5. Halaman 20

"Cuma sekali, tapi gue beberapa kali berhubungan sama Bu Dian lewat *chat* atau telepon."

Dalam percakapan di atas, kata *chat* bersala dari bahasa Inggris. Dalam konteks ini, *chat* digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang berkomunikasi dengan Bu Dia melalui pesan teks atau obrolan.

6. Halaman 34

"Bercanda gue, Go. Elah, langsung asem aja itu muka, udah jangan lo pikirin *ege* fokus aja ke pernikahan lo sama Mentari."

Dalam percakapan di atas, kata *ege* dari bahasa Sunda yang memiliki arti serupa dengan kata bodoh dalam bahasa Indonesia. Istilah *ege* digunakan secara tidak langsung untuk menyampaikan bahwa seseorang dianggap kurang bijaksana atau kurang memperhatikan hal-hal yang seharusnya lebih penting, seperti untuk fokus pada persiapan pernikahan dan hubungannya dengan Mentari.

7. Halaman 43

"Tar"

"Kenapa?"

"Awalnya aku bener-bener nggak sabar sama pernikahan kita, kamu tahu sendiri betapa *excited*-nya aku sama semua ini, tapi akhir akhir ini aku jadi ragu."

Dalam percakapan di atas, kata *excited* dari bahasa Inggris digunakan. Kata *excited* berarti sangat antusias atau bersemangat. Di sini,

kata *excited* digunakan untuk mengekspresikan perasaan antusias yang besar terhadap pernikahan yang akan datang.

8. Halaman 82

"Oh, Ayah di Jakarta? "

"Hm, Ayah yang bawa ujan ke rumah sakit dan mungkin ayah akan *stay* di Jakarta beberapa minggu untuk mengurus kantor. "

Dalam percakapan di atas, kata *stay* dari bahasa Inggris digunakan. Kata *stay* berarti tinggal atau menetap sementara waktu di suatu tempat. Di sini, kata *stay* digunakan untuk menjelaskan bahwa Ayah akan tinggal di Jakarta beberapa minggu untuk mengurus kantor.

9. Halaman 88

"Dia senang makan papaya Go, lihat deh... Lahap banget."

"Wuih, sampai belepotan gitu, sini Om Dago lap pipinya."

Hujan hanya diam saat Dago mengusap bibir dan pipinya dengan tisu, anak itu begitu *anteng* duduk dipangkuan mentari.

Percakapan ini menunjukkan penggunaan campur kode dengan mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kata *anteng* berarti tenang, tidak banyak bergerak, atau nyaman di tempatnya. Di sini, *anteng* digunakan untuk menggambarkan anak yang duduk tenang di pangkuan Mentari saat Dago mengusap bibir dan pipinya dengan tisu.

10. Halaman 95

"Masih proses, ini aku lagi pantau terus kejelasannya gimana. "

"Kalau gitu, kita bisa *honeymoon* nggak? "

Dalam percakapan di atas, kata *honeymoon* berasal dari bahasa Inggris yang berarti bulan madu. Dalam konteks ini, *honeymoon* digunakan untuk bertanya apakah mereka bisa mengambil waktu untuk berlibur setelah pernikahan.

11. Halaman 116

"Go, aku pengen sesuatu deh."

"Katanya mau *delivery*? "

Dalam percakapan di atas, kata *delivery* berasal dari bahasa Inggris. Dalam konteks ini, *delivery* digunakan untuk merujuk pada layanan pengantaran barang atau makanan ke tempat tujuan.

12. Halaman 118

"Aku mau *upload* fotonya ke instagram ah. "

Dalam percakapan di atas, kata *upload* berasal dari bahasa Inggris yang merujuk pada tindakan mengunggah atau mengirim file, seperti foto atau video dari perangkat lokal ke platform online. Dalam konteks ini, *upload* digunakan untuk menjelaskan bahwa seseorang ingin menunggah foto ke instagram.

13. Halaman 118

"Belum ada kabar lagi dari dia, tapi aku harap operasi atau apapun yang terjadi dia lakukan berhasil dan bisa bikin dia sembuh. "

"*Amin*, aku harap dia bisa cepetan pulang kesini. Hujan sama baby harus kenalan sama Om Braga."

Dalam percakapan di atas, kata *amin* berasal dari bahasa Arab yang berarti semoga atau terkabu. Dalam konteks ini, kata *amin* digunakan sebagai ungkapan doa atau harapan yang diucapkan oleh seseorang atau sebagai respon setuju atas doa yang diharapkan.

14. Halaman 124

"Omong-omong, kamu ganti *password* hp kamu, ya? "

Dalam percakapan di atas, kata *password* berasal dari bahasa Inggris, merujuk pada kata sandi yang digunakan untuk mengamankan akses ke perangkat atau akun tertentu. Dalam konteks ini, *password* digunakan untuk menanyakan apakah seseorang telah mengubah kata sandi pada ponselnya.

15. Halaman 188

"*Stop*, jangan minta maaf. Lo berdua nggak salah, kalian nggak tahu kalau Hujan punya alergi. "

Dalam percakapan di atas, kata *stop* berasal dari bahas Inggris yang digunakan untuk menyuruh seseorang berhenti melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, *stop* digunakan untuk meminta seseorang berhenti meminta maaf.

16. Halaman 285

"Nggak *kesel*? "

"Nggak lah, soalnya papanya ganteng, jadi kalau pelangi mirip papa, mama nggak akan komplain."

Dalam percakapan di atas, kata *kesel* dari bahasa Jawa digunakan. Kata *kesel* berarti capai atau lelah. Di sini, *kesel* digunakan untuk menanyakan apakah ada rasa capai atau lelah.

17. Halaman 312

"Mapa capek, Pelangi. Ayo tidur, kenapa sih kamu susah banget tinggal merem aja?! "

Dalam percakapan di atas, kata *merem* berasal dari bahasa Jawa yang berarti menutup mata. Dalam konteks ini, *merem* digunakan untuk menyuruh Pelangi agar menutup matanya dan tidur.

18. Halaman 313

"Jangan rewel! Bisa nggak kamu jangan rewel?! Kamu tinggal tidur dan minum susu aja kenapa susah banget? Aku capek ngurusin kamu, aku capek!"

Tubuh Mentari merosot ke lantai lalu menangis dengan tubuh bergetar hebat, suara tangisannya bersahutan dengan suara tangisan Pelangi. Mentari sudah terlalu lelah, dia tidak peduli lagi dengan tangisan Pelangi. Wajahnya dia tenggelamkan di sisi kasur. Cukup lama Mentari meluapkan emosinya, menangis hingga dia puas dan kembali *waras*.

Dalam percakapan di atas, kata *rewel* dan *waras* dari bahasa Jawa digunakan. *Rewel* berarti merengek atau tidak tenang, biasanya merujuk pada perilaku yang cenderung sulit atau menyusahkan bagi orang lain.

Sementara itu, kata *waras* digunakan untuk menanyakan keadaan pikiran yang kembali normal atau tenang setelah mengalami kecemasan atau emosi yang kuat. Dalam konteks ini, Mentari mengalami momen emosional yang membuatnya menangis hebat namun kemudian dia merasa lega setelah itu.

19. Halaman 323

"*Neng*... Seandainya suami ada salah lebih baik dimaafkan, ya. Hidup menua dengan orang yang kita cintai itu bahagiannya luar biasa. "

Dalam percakapan di atas, kata *neng* digunakan sebagai panggilan kepada wanita muda atau sebagai cara sopan untuk menyapa wanita secara umum dalam bahasa Indonesia, terutama di daerah Sunda.

20. Halaman 323

"Uang pas aja, *Neng*. Nggak ada kembalian. "

"Diambil aja, Pak. Nggak apa apa"
"*Alhamdulillah*, rejeki. "

Dalam percakapan di atas, kata *alhamdulillah* adalah ungkapan syukur dalam bahasa Arab yang artinya segala puji bagi Allah. Ungkapan ini digunakan untuk menyatakan rasa syukur atas kebaikan atau keadaan baik yang terjadi, atau sebagai respon atas kabar baik yang yang diterima. Dalam konteks ini, kata *alhamdulillah* digunakan untuk menyatakan rasa syukur atas rejeki yang diterima.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan tentang penggunaan campur kode dalam novel "Dago Setelah Hujan" karya Skysphire, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan bahasa yang bercampur dalam novel menunjukkan kompleksitas interaksi sosial dan budaya para karakter. Dalam percakapan sehari-hari, bahasa Inggris digunakan untuk menggambarkan konsep modern dan teknologi dengan kata-kata seperti "fitting", "matching", "sorry", "refund", dan sebagainya. Selain itu, kata-kata seperti "anteng", "kesel", "merem", "rewel", "ege", "neng" dan lainnya membawa nuansa lokal dari bahasa Jawa dan Sunda ke dalam percakapan, memberikan nuansa lokal ke dalam konteks. Selain itu, penggunaan kata Arab "amin" dan "alhamdulillah" menunjukkan nilai-nilai religius dan ungkapan syukur dalam kehidupan karakternya. Secara keseluruhan, campur kode ini tidak hanya memperkaya narasi dengan variasi linguistik, tetapi juga mencerminkan realitas sosial yang kompleks dan identitas budaya yang kaya dalam masyarakat Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S. N., Sari, E. P., & Lestari, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Azzamine" Karya Sophie Aulia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 108-117.
- Berlianty, S. A., Kurnia, I., & Prasetyowati, S. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Sunnyaruri" Karya Risa Saraswati. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 236-243.
- Futiah, V. (2021). *Campur Kode pada Dialog Debat Capres dan Cawapres 2019* (Doctoral dissertation, Tadris Bhs. Indonesia IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Maulina, M., Patriantoro, P., & Lasmono, D. (2018). Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(9).
- Prasetya, K. H., Kumalasari, E., Maulida, N., & Ramadania, D. F. (2023). Analysis Of Errors In The Use Of Sentences In Anecdote Texts Via Comic Strip Media Class X Students Of TSE (Tourism Services Enterprise) SMK Negeri 3 Balikpapan Academic Year 2023/2024. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 7(2), 824-831.
- Septika, H. D., & Prasetya, K. H. (2020). Local Wisdom Folklore for Literary Learning in Elementary School. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 13-24.
- Setiawan, D. S. A., Nababan, A., Saragih, P. D. J., & Prasetya, K. H. (2023). Nilai Sosial Dalam Novel "Kami Lintang" Karya Yunita R. Saragi Sebagai Referensi Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 9-18.
- Susmita, N. (2015). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 12 Kerinci. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 17 (2), 87-98.
- Ulfiyani, S. (2014). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Tuturan Masyarakat Bumiayu. *Culture*, 1(1), 92-100.
- Verlicya, S., Kurnia, I., & Amelia, N. D. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Troublemaker Couple" Karangan Pretty Angelia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 118-124.
- Yulianti, R., Kurnia, I., Almayda, S. N., & Hariyani, F. P. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel "Stmj" Karya Eve Natka. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 199-206.